

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 29

TAHUN 2004

Akibat Pemadaman Listrik Masyarakat Riau Rugi Rp 25 Miliar

PEKANBARU, KOMPAS — Akibat pemadaman listrik yang terjadi berulang-ulang sejak enam bulan belakangan menyebabkan masyarakat pelanggan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) di Riau merugi sekitar Rp 25,7 miliar.

Tingkat kerugian masyarakat yang cukup besar itu terungkap dari hasil survei Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) Riau. Kerugian itu antara lain mencakup kerusakan alat-alat elektronik milik warga.

Atas dasar temuan YLKI itu, PLN didesak untuk mengalokasikan biaya asuransi untuk melindungi pelanggan mereka dari kerugian tersebut. Ketua YLKI Provinsi Riau Andreas Herry Kahuripan mengungkapkan hasil survei tersebut saat ditemui di Pekanbaru, Rabu (18/8).

Ditegaskan, berdasarkan hasil survei YLKI Riau pada Juli 2004 lalu diketahui, total kerugian material yang dialami para pelanggan PT PLN akibat pemadaman listrik secara bergilir antara Januari hingga Juni 2004 lalu adalah sebesar Rp 25,654 miliar. Kerugian ini merupakan nilai nominal rata-rata dari alat-alat elektronik milik pelanggan PLN yang tersebar di sepuluh wilayah, yakni Kota Pekanbaru, Dumai, Kabupaten Bengkalis, Indragiri Hilir, Indragiri Hulu, Kampar, Pelalawan, Rokan Hulu, Rokan Hilir, dan Kabupaten Siak.

"Kami mengambil sampel di kawasan-kawasan yang merupakan langganan pemadaman listrik. Rata-rata, pelanggan yang diambil sampel dari setiap kota adalah sebanyak 900 orang. Kami menggunakan sekitar 40 orang mahasiswa yang direkrut sebagai tenaga lapangan," kata Andreas.

Dalam laporan hasil survei tersebut dijabarkan bahwa alat-alat elektronik milik pelanggan PLN yang rusak rata-rata adalah televisi, kulkas, radio tape, rice cooker, komputer, bola lampu, akuarium, pendingin udara, dan kipas angin. Berdasarkan survei di sepuluh wilayah tersebut diketahui bahwa jumlah televisi yang rusak adalah mencapai 5.730 unit, kulkas 3.768 unit, radio tape 2.796 unit, rice cooker 2.477 unit, komputer 2.067 unit, bola lampu 11.917 unit, akuarium 2.187 buah, dispenser 1.652 unit, pendingin udara 2.024 unit, dan kipas angin sebanyak 1.918 unit.

Dengan menggunakan nilai pembelian rata-rata dari setiap alat elektronik tadi, maka jumlah kerugian konsumen di Kota Dumai mencapai Rp 1,538 miliar, Kota Pekanbaru (Rp 4,363

miliar), Kabupaten Bengkalis (Rp 2,822 miliar), Indragiri Hilir (Rp 3,333 miliar), Indragiri Hulu (Rp 1,797 miliar), dan Kabupaten Kampar (Rp 2,309 miliar). Selain itu, kerugian pelanggan PLN di Kabupaten Pelalawan mencapai Rp 2,05 miliar, kemudian Rokan Hilir (Rp 3,59 miliar), Rokan Hulu (Rp 2,566 miliar), dan Kabupaten Siak sebesar Rp 1,283 miliar.

"Dengan demikian, maka jumlah total kerugian konsumen akibat pemadaman listrik yang terjadi antara 20 Januari hingga 20 Juni 2004 lalu adalah mencapai Rp 25,654 miliar lebih. Jumlah itu akan lebih besar lagi sebab akibat pemadaman listrik yang terjadi pada Juli dan Agustus 2004 tidak termasuk dalam hasil survei ini," ujarnya.

Atas temuan itu, Andreas menegaskan, pihaknya tidak akan mengajukan gugatan terhadap PT PLN. Hal itu disebabkan karena berdasarkan pengalaman yang sudah lalu, gugatan kepada produsen listrik di Indonesia itu tidak pernah menghasilkan jalan keluar yang memuaskan bagi pengguna listrik.

Bandar Lampung

Makin berkurangnya daya listrik yang dimiliki PLN Wilayah Lampung, pemadaman bergilir di kawasan ini makin sering dilakukan. Pada awal bulan Juni lalu PLN Wilayah Lampung terpaksa melakukan penggiliran dengan perban-

dingan satu hari padam tujuh hari menyala. Namun, sejak awal bulan ini, pemadaman itu makin sering terjadi dengan perbandingan satu hari padam tiga hari menyala.

Pemadaman bergilir itu, menurut General Manager PLN Wilayah Lampung, Budi Harsono disebabkan elevasi air di banyak waduk Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di kawasan Sumatera Bagian Selatan, Sumatera Barat, Riau dan Lampung makin berkurang. "Bahkan, kalau kita paksakan untuk terus dioperasikan bisa jadi air di waduk itu akan habis dan suplai listrik terhenti," tutur Budi Harsono, Rabu (18/8).

Sementara itu PT PLN Wilayah Sumatera Selatan, Jambi, dan Bengkulu menjamin kondisi kelistrikan di Kota Palembang akan bebas dari pemadaman. Kondisi kelistrikan di ibu kota Sumatera Selatan tersebut diperkirakan akan membaik dengan dioperasikannya tiga pembangkit baru dengan total kekuatan 150 megawatt (MW). Jaminan tersebut disampaikan General Manager PLN Wilayah ini, Harry Jaya Pahlawan, Rabu (18/8).

(OIN/JOS/DOT)